

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Robiyan Taruna^{1*}, Syaiful. M² dan Yustina Sri Ekwandari³

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

e-mail :obi.robi24@yahoo.com, Hp. 085658995392

Received: May 5, 2017

Accepted: June 6, 2017

Online published: June 7, 2017

The Influence of Group Investigation Cooperative Learning Model towards Student Learning Motivation. This study aims to determine whether there is a significant positive influence of Group Investigation Cooperative Learning Model towards Student Learning Motivation. This research uses descriptive method with quantitative data analysis. The populations of this study are 140 students and samples are 56 students. Based on the results of the test using theta test obtained value of 0.4795 and kai square formula obtained $X^2 = 19,38$ and $X_{tabel} = 9,488$ with a significant level of 0.05, gives the meaning that there is a significant positive influence of Group Investigation Cooperative Learning Model towards Student Learning Motivation.

Keywords: *group investigation, learning motivation, influence*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 140 siswa dan sampel 56 siswa. Berdasarkan hasil hitung menggunakan uji *theta* didapat nilai sebesar 0,4795 dan rumus *kai kuadrat* di peroleh $X^2 = 19,38$ dan $X_{tabel} = 9,488$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05, memberikan arti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *group investigation, motivasi belajar, pengaruh*

PENDAHULUAN

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap Negara di dunia. Pendidikan merupakan salah satu modal untuk memajukan suatu bangsa, karena kemajuan bangsa dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan dan pendidikannya. Salah satu fungsi dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan dan keterbelakangan, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi masalah yang ada. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan *skill*, selain itu pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa, dan salah satu unsur pendidikan adalah pembelajaran.

Depdiknas (2008: 162) mengemukakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Trianto (2010: 171) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari kehidupan yang kompleks dalam masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 2 Liwa, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa guru masih menjadi pihak yang mentransfer pengetahuan bukan sebagai fasilitator. Pembelajaran yang dilakukan bersifat satu arah dan terkesan monoton. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru. Masalah lain yang diperoleh adalah masih banyak siswa yang gaduh dan mengobrol dengan temannya. Terdapat siswa yang tidak memusatkan perhatiannya dan kurang merespon perintah guru pada saat pembelajaran

berlangsung. Siswa juga kurang antusias dalam mengemukakan pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran. Bahkan ketika diberi tugas siswa tidak langsung mengerjakan melainkan asik bermain dengan temannya. Sudjana (2010: 61) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah: a) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; b) semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya; c) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; d) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; e) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Merujuk pada pendapat Sudjana (2010:61) di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP N 2 Liwa masih terbilang rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diterapkan model yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, akan tetapi model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dirasa tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016?

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Investigation terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2005: 21).

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *true eksperimental* dengan teknik penelitian *posttest only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R), kelompok yang pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Tabel 1. *Posttest Only Control Design*.

R	X	O₁
R		O₂

Sumber : Sugiyono, (2012:112)

Keterangan :

R = kelompok yang dipilih secara random.

O₁ = Data kelompok yang diberi perlakuan.

O₂ = Data kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan dan tidak diberi perlakuan terhadap motivasi belajar siswa = (O₁ : O₂) (Sugiyono, 2012: 112).

Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu yaitu selama lima kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, pengambilan data motivasi belajar siswa di mulai pada pertemuan kedua sampai pertemuan

kelima setelah pembelajaran siswa akan diberikan *posttest* (pengambilan data) berupa angket motivasi belajar siswa, angket yang telah diberikan akan diisi sesuai kondisi perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran dikelas.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat pada Tahun Ajaran 2015/2016. Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Anggota Populasi Penelitian.

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VIII 1	10	18	28
2	VIII 2	13	15	28
3	VIII 3	15	13	28
4	VIII 4	17	11	28
5	VIII 5	16	12	28
		71	69	140

Sumber : Staff Tata Usaha SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015-2016

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, menurut Sugiyono (2001:57) dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 56 siswa dari total keseluruhan 140 siswa. Penentuan jumlah sampel dari seluruh populasi dalam penelitian ini berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2008:116) yang menyatakan penentuan pengambilan sampel sebagai berikut :

Apabila sampel kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit banyaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang di tanggung peneliti.

Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Eksperimen	12	16	28
2	Kontrol	13	15	28

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas : model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Variabel terikat : motivasi belajar siswa yang merupakan variabel akibat dari pengaruh variabel bebas.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Angket/questioner

Kuesioner berisi jumlah pertanyaan tertulis yang menuntut jawaban secara tertulis pula sehingga teknik kuesioner ada yang menyebutnya *paper and pencil*, karena pertanyaan yang ditulis di atas kertas (tertulis) dan cara menjawabnya menggunakan alat tulis "*pencil*" (Triyono 2012 : 166).

Pertanyaan pertanyaan yang disusun pada lembar *questioner* biasanya memuat aspek-aspek psikologis seperti : pendapat, tanggapan, motivasi, kedisiplinan, kecemasan, keberanian,

kebiasaan, kesukaan dan sebagainya (Triyono 2012 : 166).

Masing-masing butir pertanyaan diikuti dengan lima alternatif jawaban yaitu :

Tabel 4. kategori kriteria Skala *Likert*

Penilaian	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, (2013:136)

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum maupun sesudah digunakannya Model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

3. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian (Triyono 2012 :156) maka Instrumen dalam penelitian ini adalah *kuesioner* yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa menggunakan Indikator Motivasi menurut pendapat Hamzah B. Uno.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Varia bel	Indika tor	Sub indikator	No. item soal angket

	Motivasi belajar siswa	Motivasi intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3
			2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,5,6
			3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9
		Motivasi ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	10,11,12
			2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	13,14,15
			3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	16,17,18

Sumber : Olah Data Peneliti

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, *valid* dan *reliable*. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X^2$ = jumlah skor item

$\sum Y^2$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n$). Kriteria pengujian : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak *valid*. (Riduwan,2004:128)

Pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right]$$

dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_i = Varians total

k = Jumlah item

Untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi, adalah :

Tabel 6. Besarnya Nilai Korelasi

a. Antara 0,80 – 1,00	: Sangat Kuat
b. Antara 0,60 – 0,799	: Kuat
c. Antara 0,40 – 0,599	: Sedang
d. Antara 0,20 – 0,399	: Rendah
e. Antara 0,00 – 0,199	: Sangat Rendah

Kaidah keputusan: jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Sumber: Riduwan, (2004:128).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa digunakan rumus korelasi *theta* sebagai berikut :

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Keterangan :

$\sum D_i$ = perbedaan absolut antara frekuensi di atas (f_a) setiap *rank* dan bawah (f_b) setiap *rank* untuk pasangan variabel subkelas nominal atau f_a-f_b .

T2 = setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi (Misbahuddin Iqbal Hasan, 2013:125).

Untuk menentukan kekuatan pengaruh antar variabel tersebut maka di gunakan tabel koefisien korelasi sebagai patokan.

Tabel 7. Interval Nilai Koefisien Korelasi

No	Interval nilai	Kriteria
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	0,40 < KK ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 < KK ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK < 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

Sumber: Misbahuddin Iqbal Hasan, (2013:48)

Untuk signifikan pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa akan menggunakan uji statistik dengan uji *kai kuadrat* (χ^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = Nilai-nilai observasi.

E = Nilai-nilai frekuensi harapan (Iqbal Hasan, 2013:125).

Prosedur pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesisnya:

H₀ = tidak ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

H₁ = ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

b. Menentukan taraf nyata dan nilai χ^2 tabel :

1). Nilai taraf yang dipilih adalah 5% (0,05)

2). Nilai χ^2 dengan db = (b-1) (k-1)

$$\chi^2_{a (db)} = \dots$$

c. Menentukan kriteria pengujian

H₀ : diterima apabila $\chi^2 \leq \chi^2_{a(db)} / \chi^2 \leq \chi^2_{tabel}$

H₁ : ditolak apabila $\chi^2 > \chi^2_{a(db)} / \chi^2 > \chi^2_{tabel}$

d. Menentukan nilai statistik dengan rumus *kai kuadrat* dan menarik kesimpulan dalam hal penerimaan atau penolakan H₀.

(Misbahuddin Iqbal Hasan, 2013: 126).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Liwa didirikan pada Tahun 1999 dan mulai beroperasi pada Tahun 2000 dengan SK kelembagaan : Nomor : 217/0/2000 Tgl. 17 November 2000. Lokasi SMP Negeri 2 Liwa terletak di Jalan Gajah Mada Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

SMP Negeri 2 Liwa mendapat akreditasi B dan memiliki luas tanah 15.780 m². Guru di SMP Negeri 2 Liwa melaksanakan proses belajar mengajar secara klasikal, baik dalam ruangan maupun di luar ruangan, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, perpustakaan, ruang multimedia dan laboratorium sebagai salah satu sumber belajar selain buku teks pelajaran.

SMP Negeri 2 Liwa mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Berprestasi Unggul, Berbudi Pekerti Luhur dan berwawasan lingkungan.

Indikator :

1. Meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai prestasi dalam akademik dan non akademik dengan suasana belajar yang santun, religius dan demokratis.

2. Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional dan mendapat peringkat 10

besar dan lulusan dapat terserap di SMAN terbaik di Kabupaten Lampung Barat dan Propinsi Lampung.

3. Profesionalisme guru yang kreatif dan inovatif, dan religius dengan mengutamakan layanan prima terhadap *stake holder* sekolah.
4. Mempunyai fasilitas belajar yang memadai dan lingkungan yang tertata, nyaman, dan bersih.
5. Lembaga yang mandiri, transparan, *akuntabel*, dan didukung oleh *stake holder*.
6. Mengembangkan pedoman penilaian dan sikap serta menerapkannya dengan transparan, *akuntabel*, dan demokratis.
7. Terciptanya kondisi dan sikap mental warga sekolah yang selalu dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Misi : Adapun misi dari SMP N 2 Liwa yaitu :

1. Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, diversifikasi kurikulum, dan perangkat pembelajarannya.
2. Meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dengan memiliki, menguasai dan menerapkan secara konsisten berbagai metode, strategi penilaian dalam proses pembelajaran.
3. Mengupayakan melengkapi fasilitas pembelajaran dan terciptanya lingkungan yang bersih seni indah aman dan rapi (BERSINAR) agar terwujud suasana sekolah yang menyenangkan mengasyikkan , mencerdaskan dalam situasi yang nyaman.
4. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang menjadi kebutuhan guru pegawai untuk menunjang terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat

mengembangkan bakat yang di miliki secara optimal.

6. Menumbuhkembangkan budaya demokrasi, transparan, dan *akuntabel* dengan menjalin kerja sama yang lebih harmonis antara peserta didik, orang tua, guru, komite sekolah dan anggota masyarakat sekitar dalam upaya optimalisasi program pendidikan.
7. Meningkatkan partisipasi masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri untuk memenuhi standar pembiayaan pendidikan.
8. Mengembangkan sistem penilaian baik evaluasi pembelajaran maupun evaluasi kerja manajemen dengan membuat pedoman, instrumen, dan sistem administrasi penilaian yang akurat untuk mendukung peningkatan kinerja seluruh unsur manajemen.

Tujuan situasional SMP NEGERI 2 Liwa pada tahun pelajaran 2018/2019 diharapkan terjadi perubahan yang signifikan untuk menunjukkan identitas dan kualitas dalam hal :

1. Seluruh warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan serta tenaga teknis lainnya) melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, kompeten, terukur, dan teruji agar dapat menunjukkan kinerja yang profesional guna memenuhi pelayanan prima kepada masyarakat.
2. Guru menguasai dan melaksanakan berbagai metode, strategi, model, pembelajaran, dan strategi penilaian sehingga siswa dapat belajar dalam situasi menyenangkan, konstruktif, inspiratif, dan motivatif.
3. Tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana pelengkapan untuk pengembangan bidang kesenian, olah raga dan media pembelajaran yang berteknologi tinggi (CD interaktif, internet, audio video kelas, penambahan in focus, alat-alat ukur yang berbasis digital).
4. Tercapainya standar ketuntasan belajar minimal seluruh mata

pelajaran (75%), sehingga semua siswa dapat mencapai ketuntasan belajar 80 % dan dapat memenangkan berbagai lomba baik akademik maupun non akademik.

5. Mempunyai struktur organisasi, uraian tugas yang jelas, instrumen evaluasi kinerja sekolah dalam model manajemen yang baik , dan tercapainya Standar Pelayanan Masyarakat (SPM) dalam situasi kerja yang kondusif dengan menjalin hubungan kemitraan dengan komite sekolah (terrealisasinya empat fungsinya) dan tersedianya jaringan SIM untuk terciptanya keharmonisan hubungan baik vertikal maupun horizontal.
6. Terciptanya jalinan kerja dengan penyandang dana (dunia usaha, stakeholder) dan tergalang dana masyarakat sehingga sekolah dapat menciptakan usaha-usaha dalam upaya mengembangkan potensi internal dan eksternal guna membantu sektor yang kekurangan (subsidi silang).
7. Terimplementasikan model-model penilaian dan mempunyai pedoman dan instrumen evaluasi dari hasil uji coba untuk mengarah pada pembelajaran anak berprestasi, bermasalah, dan kelainan lainnya dengan menggunakan Sistem Administrasi Sekolah (SAS) ataupun sejenisnya misal DAPODIK, aplikasi PADAMU NEGERI.
8. Mewajibkan seluruh warga sekolah baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta tenaga teknis lainnya dan seluruh siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah, berjabat tangan dan mengucapkan salam sesuai dengan waktu yang telah diatur sekolah.

Peran tenaga pendidik/ guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan komponen yang sangat penting dalam rangka transfer ilmu kepada peserta didik untuk menambah

pengetahuannya dan mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, Data mengenai keadaan tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Tenaga Pendidik/Guru SMP Negeri 2 Liwa.

No	Nama Guru	Nomor Induk Pegawai (NIP)
1	Erma yunita	198606132010012011
2	Neti apriyanti	198704242010012019
3	Defty ekyasari	198305032005012006
4	Mera maryana	
5	Ahmad riyad	198005192006041012
6	Antoni saputra	
7	Antonina anggraeni	197906122003122006
8	Asnadi	198108082003121003
9	Dewi meltiya priastusi	
10	Dina oktavia	
11	Eka fendiaspara	
12	Elya kontesa	
13	Erna rina	198109062006042008
14	Evi lalila herlina	197611272005012009
15	Farid wajdi	196910052000121002
16	Farida wati	197006031998022001
17	Husnul fikri	197110151994081001
18	Irawan setiya	197809012006041012
19	Lidya susanti	
20	Liswanto	198203222010011006
21	Martalena	
22	Maryani	197706172005012003

23	Masran	196703121995121001
24	Metri auliani	198207142009022004
25	Raihan	197312032006041004
26	Siti rohani	197210282006042013
27	Suci harti	197904212006042030
28	Th dwiarko	197303052000121001
29	Yunidar	197311241998022001
30	Zanur hidayati	199406121994032014
31	Zupli wardi	198107262007011001

Sumber : Staff Tata Usaha SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016

Tenaga kependidikan adalah tenaga/pegawai yang bekerja pada satuan pendidikan selain tenaga pendidik. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Keberadaan tenaga kependidikan dalam menjalankan perannya sebagai pembantu bidang administratif di SMP Negeri 2 Liwa memiliki sumbangsi yang tak kalah besar bila di bandingkan dengan tenaga pengajar. Tenaga kependidikan memiliki peran yang penting dalam membantu berjalannya KBM di sekolah, berikut gambaran tenaga pendidik SMP Negeri 2 Liwa:

Tabel 9. Tenaga Kependidikan/ Staff SMP Negeri 2 Liwa.

No	Keterangan	Status Kepegawaian			Jumlah
		PNS	GTT /PTT	GK	
1	Tenaga Adm./ TU	3	5	0	8
2	Penjaga/ Tukang	0	1	0	1

	kebun				
JUMLAH TU DAN PENJAGA		3	6	0	9

Sumber : Staff Tata Usaha SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat. Tahun Ajaran 2015/2016

Fasilitas sekolah yang lengkap dan baik adalah impian semua sekolah, namun tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang maksimal, salah satu komponen pentingnya ialah adanya fasilitas yang lengkap dan memadai. Pengadaan fasilitas di SMP Negeri 2 Liwa cukup lengkap, namun ada beberapa fasilitas yang perlu di perbaiki di karenakan sudah termakan usia dan memang harus di perbaiki.

Sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan menengah, SMP Negeri 2 Liwa memiliki total murid 466, dengan total jumlah murid laki-laki yaitu 245 dan Jumlah Murid perempuan 221. Adapun gambaran jumlah total murid berdasarkan jenjang kelas sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Murid SMP Negeri 2 Liwa

No.	Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar (Rombel)	2015 /2016		
		LK	PR	Rombel
1	Kelas VII	92	84	7
2	Kelas VIII	74	70	5
3	Kelas IX	79	67	5
Jumlah		245	221	17

Sumber : Staff Tata Usaha SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016

Sebelum di lakukan penelitian pada kelas sampel yang telah dipilih, perlu adanya pengujian terhadap instrumen yang hendak di gunakan. Hal ini dilakukan dengan harapan instrumen yang di

gunakan yakni kuesioner (angket motivasi belajar siswa) dapat diketahui kelayakannya. Adapun beberapa tahapan pengujian yang dilakukan adalah Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen, adapun hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Pada pengujian validitas yang telah dilakukan dapat diketahui dari 18 butir, semua butir pernyataan angket yang diberikan valid yang memiliki validitas berkisar 0,39 s.d 0,73. Jadi, dari ke 18 butir pernyataan angket valid akan digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,8279. Dari hasil yang didapat dari pengujian tersebut jika diinterpretasikan berdasarkan kriteria reliabilitas tergolong dalam kriteria sangat kuat, karena dari hasil pengujian antara 0,80 – 1,00 yang tergolong kriteria sangat kuat.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini di pilih secara acak. Hal ini sesuai dengan desain penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu *posttest only control design* yang memilih sampel secara *random*. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan teknik *simple random sampling* di mana untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan pengundian, sehingga diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* sedangkan kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Pengambilan skor motivasi belajar siswa dilakukan setelah pembelajaran selesai. Adapun rata-rata hasil skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata nilai
Eksperimen	58.97321
Kontrol	45.78571

Hasil olah data peneliti tahun 2016

Pada tahap berikutnya adalah pengujian terhadap normalitas data yang telah diperoleh dalam kegiatan pengambilan skor data motivasi belajar siswa melalui kuesioner, adapun tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak.

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Pada pengujian yang dilakukan dengan rumus *kai kuadrat* diperoleh χ^2_{hitung} (5,30) < χ^2_{tabel} (7,81) pada taraf nyata 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa kelas eksperimen terdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Pada pengujian yang dilakukan dengan rumus *kai kuadrat* diperoleh χ^2_{hitung} (6,11) < χ^2_{tabel} (7,81) pada taraf nyata 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa kelas kontrol terdistribusi normal.

Setelah diketahui data motivasi belajar siswa berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah mencari homogenitas data. Setelah dilakukan penghitungan dengan uji varians diperoleh F hitung 1,11 dan F tabel 1,98. Tampak bahwa F hitung \leq F tabel, hal ini berarti data motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Setelah diketahui data motivasi belajar siswa berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya ialah menghitung nilai *korelasi theta* dan *kai kuadrat*. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *theta* di peroleh nilai sebesar 0,4795. Nilai korelasi tersebut jika diartikan ke dalam tabel korelasi termasuk

dalam kategori cukup berpengaruh yang artinya menunjukkan nilai yang positif.

Setelah diketahui adanya pengaruh yang positif maka langkah selanjutnya mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Setelah dilakukan perhitungan dengan uji X^2 di dapat X_{hitung} (19,38) \geq X_{tabel} (9,488) karena X_{hitung} lebih besar dari X_{tabel} maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa tidak hanya ditunjukkan oleh perhitungan *theta* dan *kai kuadrat*, tetapi juga terlihat dari semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sudjana (2010: 61) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah: a) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; b) semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya; c) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; d) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; e) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini bisa terjadi karena dalam pembelajaran berlangsung Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang memiliki kelebihan yaitu : meningkatkan belajar bekerja sama dalam kelompok karena adanya pembagian kerja antar siswa dalam kelompok; rasa percaya diri

siswa dapat lebih meningkat; dapat membantu anak untuk merespon pendapat orang lain; dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis dengan teman sendiri maupun guru; dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik; dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata; memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif (Setiawan 2006: 9), sedangkan Kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data statistik yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

Ada Pengaruh Positif yang Signifikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016 dengan kekuatan hubungan yang cukup berarti atau sedang dengan taraf signifikansi sebesar 95%.

Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* cukup berpengaruh yang artinya menunjukkan nilai yang positif terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP N 2 Liwa Lampung Barat .

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Misbahuddin Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2004. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, cetakan pertama. Bandung: Alfabeta.

- Setiawan. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigasi*. Yogyakarta: Depdinas PPPG Matematika.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2001. *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*, cetakan 2. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sugiyono . 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Triyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yokyakarta : Ombak api (anggota IKAPI).